

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sasaran akhir dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan penelitian dan membuktikan tujuan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan hasil interpretasi dan analisis data yang menggunakan metode penelitian sejarah maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada tahun 1908 terjadi Perang Pajak di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, merupakan perang yang terbilang unik karena dipimpin oleh seorang perempuan yang bernama Siti, ia merupakan perempuan yang telah berfikir maju pada saat itu. Semangat perlawanan tersebut bukanlah untuk mengusir penjajah melainkan semangat mempertahankan marwah (harga diri) sejarah perjuangan Siti Manggopoh dan rakyat Manggopoh merupakan sebuah perjuangan yang mempunyai nilai pendidikan Islam. Adapun nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sejarah perjuangan tersebut adalah:

1. Nilai keberanian (*syaja'ah*) adalah sesuatu bentuk pemantapan hati dan percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Keberanian yang ditunjukkan Siti Manggopoh telah ia miliki semenjak mudanya, keberanian untuk mencari kelemahan Belanda dengan siasat dan senyumnya. Menyelamatkan masyarakat dan daerah, menyelamatkan mental dan fisik akibat penderitaan psikologis yang dialami oleh masyarakat pribumi.

2. Nilai rela berkorban (*mujahadah*) yaitu suatu kerelaan dalam hati yang menyatakan bersedia untuk berbakti, setia, menjadi korban, dan menderita. Nilai rela berkorban ditunjukkan oleh pengorbanan Siti untuk mempertahankan marwah dan harga diri bangsa tidaklah sedikit, ia mengorbankan diri, anak, dan keluarganya.
3. Nilai kejujuran (*amanah*) maksud dengan amanah disini suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Sikap tanggung jawab sebagai khalifah dimuka inilah yang mendorong Siti dan rakyatnya untuk melakukan perlawanan. Siti adalah seorang perempuan dan juga ibu dari kedua anaknya. Siti juga menyadari bahwa manusia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan bangsanya.
4. Nilai kekuatan (*al-quwwata*), yaitu sikap kuat termasuk kedalam fadhilah dan sebaliknya dihindari bersikap lemah karena dengan kekuatan itulah mukmin akan bekerja lebih banyak dan lebih produktif, sedangkan orang-orang yang lemah tidak dapat diharapkan. Nilai kekuatan yang ditunjukkan Siti, ia merupakan perempuan yang telah berfikiran maju pada waktu itu, ia mampu menyusun strategi dalam menghadapi Belanda, kekuatan yang dimiliki dapat dijadikan pedoman dan bukti bahwa kaum wanita Minangkabau tidak berbeda haknya dengan kaum laki-laki.

Pengaruh sejarah perjuangan Siti Manggopoh diyakini memiliki nilai-nilai yang bisa membentuk kearifan lokal karena sejarah perjuangan

ini sarat dengan pengalaman-pengalaman hidup yang berharga yang penuh dengan semangat perjuangan, tantangan hidup yang dihadapi dan ketegaran serta keyakinan yang teguh dari seorang Siti dalam melakukan perjuangannya demi mewujudkan masyarakat yang makmur sejahtera dan bermartabat. Kearifan lokal menjadi penting dan bermanfaat hanya ketika masyarakat lokal yang mewarisi sistem pengetahuan itu mau menerima dan mengklaim hal itu sebagai bagian dari kehidupan mereka. Dengan cara itulah, kearifan lokal dapat disebut sebagai jiwa dari budaya lokal.

Hal itu dapat dilihat dari ekspresi kearifan lokal dalam kehidupan setiap hari karena telah terinternalisasi dengan sangat baik. Tiap bagian dari kehidupan masyarakat lokal diarahkan secara arif berdasarkan sistem pengetahuan mereka, tidak hanya bermakna dalam aktifitas keseharian dan interaksi dengan sesama saja, tetapi juga dalam situasi situasi yang tidak terduga seperti bencana yang datang tiba-tiba. Hal seperti inilah yang diharapkan akan dimiliki siswa agar tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Berangkat dari semua itu, kearifan lokal adalah persoalan identitas. Sebagai sistem pengetahuan lokal, ia membedakan suatu masyarakat lokal dengan masyarakat lokal lainnya. Generasi bangsa diharapkan memiliki identitas diri yang bangga dengan budaya-budaya lokal yang dimilikinya dan berusaha untuk melestarikan kebudayaan lokal mereka tersebut. Seperti yang terdapat dalam sejarah perjuangan Siti Manggopoh yaitu ilmu silat, bapasambahan (tatakarma berbicara adat Minangkabau).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka penulis akan mengemukakan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Setelah penulis melakukan penelitian dan mengidentifikasi dari riwayat hidup Siti Manggopohdan menguraikan nilai pendidikan Islam maka sebagai generasi Islam diharapkan kita mampu meneladani kebaikan yang telah diberikan Siti semasa hidupnya.
2. Bagi masyarakat Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, agar dapat memelihara, memberdayakan dan menjaga keutuhan situs sajarah perjuangan Siti Manggopoh. Serta tetap berfungsi sebagai wisata sejarah. Selanjutnya kepada pemerintah setempat supaya selalu memberi dukungan kepada masyarakat dan generasi muda agar tidak melupakan sosok Siti Manggopohdan mengenang perjuangan beliau yang telah memperjuangkan kita pada masa Perang Pajak.
3. Bagi mahasiswa Jurusan Tadris Ips Sejarah supaya lebih menggali dan meneliti situs-situs sejarah yang ada di Sumatera Barat, sebagai salah satu contohnya adalah perjuangan Perang Pajak oleh Siti dan rakyat Manggopoh.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**